

PENGARUH KEBERSIHAN MULUT TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI PANGESTI LAWANG

THE EFFECT OF MOUTH CLEANLINESS ON THE QUALITY OF LIFE AT PANTI PANGESTI LAWANG

Wibowo¹, Ani Riani H. S²

^{1,2} Program Studi S1 Farmasi STIKes Panti Waluya Malang

Email. wibowogjm21@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Usia lanjut merupakan suatu periode kehidupan yang ditandai dengan perubahan atau penurunan fungsi tubuh, yang awal mulainya berbeda-beda untuk setiap individu. Mulut adalah bagian dari tubuh yang tidak boleh dipisahkan, karena kesehatan mulut akan mempengaruhi kesehatan umum, yaitu menimbulkan rasa sakit yang hebat dan penderitaan yang merubah apa yang dimakan orang, bicara dan kualitas hidup serta kesejahteraannya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebersihan rongga mulut lansia terhadap kualitas hidup di Panti Pangesti Lawang. **Metode:** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden diambil dengan teknik pengambilan total sampling pada saat dilakukan penelitian bulan Februari 2021 dengan menggunakan alat ukur *Oral Hygiene Index Simplified (OHIS)* dan *Older People's Quality of Life Questionnaire*. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Spearman's rho*. **Hasil:** Hasil dari penelitian nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,013, nilai ini lebih kecil dari $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kebersihan mulut terhadap kualitas hidup lansia di Panti Pangesti Lawang. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu bahan acuan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia terutama dengan meningkatkan kualitas kebersihan mulut lansia tersebut.

Kata kunci: Kebersihan mulut; Kualitas hidup; Lansia.

ABSTRACT

Background: Old age is a period of life marked by changes or decreases in bodily functions, the beginning of which is different for each individual. The mouth is a part of the body that cannot be separated, because oral health will affect general health, that is, causing intense pain and suffering that changes what people eat, talk and their quality of life and well-being. **Purpose:** This study aims to determine the effect of oral hygiene in the elderly on the quality of life at Panti Pangesti Lawang. **Method:** The population in this study were all elderly. The sample in this study consisted of 51 respondents who were taken using a total sampling technique at the time of the study in February 2021 using the Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) measurement tool and Older People's Quality of Life Questionnaire. The analytical method used is the Spearman's rho test. **Results:** The results of the study were the *Sig. (2-tailed)* = 0.013, this value is smaller than $p < 0.05$, so it can be concluded that there is an effect of oral hygiene on the quality of life of the elderly at Panti Pangesti Lawang. **Conclusion:** The results of this study can be used as a reference in improving the quality of life of the elderly, especially by improving the quality of oral hygiene for the elderly.

Keywords: Oral hygiene, Quality of life, Elderly

PENDAHULUAN

Menurut Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI nampak adanya peningkatan persentase kelompok lansia dibanding kelompok usia lainnya yang cukup pesat sejak tahun 2013 (8,9% di Indonesia dan 13,4% di dunia) hingga tahun 2050 (21,3% di Indonesia dan 25,3% di dunia) dan 2100 (41% di Indonesia dan 35,2% di dunia). Sebaliknya untuk kelompok usia 0–14 tahun dan 15–59 tahun, persentasenya cenderung mengalami penurunan

pada tahun 2050 dan 2100. Proporsi penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 7,59%. Jumlah lansia perempuan (10.046.073 jiwa atau 54%) lebih banyak dari pada lansia laki-laki (8.538.823 jiwa atau 46%) (Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Perubahan atau penurunan fungsi tubuh merupakan salah satu tanda dimulainya periode kehidupan pada usia lanjut. Memasuki periode ini biasanya didahului oleh penyakit kronik, berhentinya aktivitas, serta pengalihan (Jubhari dkk,2012). Bersamaan dengan bertambahnya usia terjadi pula penurunan fungsi organ tubuh dan berbagai perubahan fisik. Penurunan ini terjadi pada semua tingkat seluler, organ, dan sistem. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kejadian penyakit pada lansia, baik akut maupun kronik. Meningkatnya gangguan penyakit pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup. (Asih dkk,2014).

Mulut adalah bagian dari tubuh yang tidak boleh dipisahkan dari masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, karena kesehatan mulut akan mempengaruhi kesehatan umum, yaitu menimbulkan rasa sakit yang hebat dan penderitaan yang merubah jenis dan pola makan lansia, komunikasi verbal dan kualitas hidup serta kesejahteraannya. Kebersihan mulut yang tidak dirawat dengan baik akan menimbulkan berbagai penyakit pada rongga mulut seperti gingivitis, periodontitis dan karies gigi (Ratmini dan Arifin, 2012). Kualitas hidup manula dapat dikaitkan dengan pencernaan makanan. Dalam proses pencernaan gigi mempunyai peranan penting dalam proses penghalusan makanan sehingga dapat dengan mudah diserap oleh tubuh. Terganggunya kesehatan rongga mulut seperti kehilangan gigi akan berdampak pada proses penghancuran dan pengolahan makanan di dalam tubuh sehingga, proses penyerapan nutrisi dapat ikut terganggu. Selain itu, kehilangan gigi yang banyak dapat juga mempengaruhi jenis makanan yang dipilih. Makanan dengan tekstur yang kasar dan sulit dikunyah seperti sayuran akan lebih dihindari manula. Estetik dan Komunikasi, kehilangan gigi geligi yang banyak atau keadaan gigi yang tidak beraturan dan bercelah dapat mempengaruhi penampilan seseorang sehingga dapat membuat penderita menjadi tidak percaya diri dalam kehidupan sosial. Bentuk mulut, jumlah gigi serta susunan gigi mempengaruhi komunikasi verbal (Laskaris G,Scully, dkk 2003 dalam larasati 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2020 di Panti Pangesti Lawang, didapatkan data masalah kebersihan mulut dari hasil wawancara terhadap para pengasuhnya bahwa pada lansia yang memiliki masalah kebersihan mulut bisa mengalami masalah kesehatan secara fisik, psikologis, social dan lingkungannya.

Masalah kebersihan mulut yang biasa terjadi pada lansia dapat menimbulkan infeksi oral, perubahan rasa dan masukan nutrisi karena kehilangan gigi dan pemasangan gigi palsu yang buruk. Oleh karena itu, perawat dapat membantu mencegah penyakit mulut melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan gigi dan mulut (Potter & Perry, 2005) Pengaruh dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil Judul Pengaruh Kebersihan Mulut dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Pangesti Lawang.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan Cross Sectional yang dilakukan di Panti Werdha Pangesti Lawang pada bulan Agustus 2020 sampai Desember 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data kebersihan rongga mulut lansia dilakukan dengan menggunakan alat ukur ***Oral Hygiene Index Simplified (OHIS)*** yang meliputi hasil pemeriksaan debris dan hasil pemeriksaan kalkulus. Kualitas hidup lansia diukur dengan menggunakan Instrumen OPQOL yang merupakan rangkuman dari *Older People's Quality of Life Questionnaire (OPQOL) – 100* yang terdiri dari 30 pertanyaan. Analisis data dengan menggunakan uji *Spearman's rho*.

HASIL

Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 responden yang memiliki karakteristik sebagai berikut pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
50-59 tahun	3 responden	5,9
60-69 tahun	9 responden	17,6
70-79 tahun	16 responden	31,3
80-89 tahun	18 responden	35,3
90-99 tahun	5 responden	9,8
Total	51 responden	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	24 responden	47,1
Perempuan	27 responden	52,9
Total	51 responden	100%
Status pernikahan		
Tidak Menikah	13 responden	25,5
Menikah	3 responden	5,9
Janda	18 responden	35,5
Duda	17 responden	33,3
Total	51 responden	100%

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	0 responden	0
SD	37 responden	72,5
SMP/sederajat	9 responden	17,6
SMA/sederajat	2 responden	3,9
S1	1 responden	1,9
S2	2 responden	4
Total	51 responden	100%
Riwayat Pekerjaan		
BRI	1 responden	1,9
BUMN	1 responden	1,9
Guru	2 responden	3,9
TNI	1 responden	1,9
Lainnya	46 responden	90,2
Total	51 responden	100%
Penyakit penyakit		
Tanpa penyakit	24 responden	47,1
Anemia	2 responden	3,9
CVA	9 responden	17,6
DM	4 responden	7,8
HT	8 responden	15,7
Parkinson	1 responden	1,9
HT + CVA	1 responden	1,9
HT + DM	2 responden	3,9
Total	51 responden	100%

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status kebersihan mulut

No	Status Kebersihan Mulut	Status	Prosentase
1	Baik	29	56,9
2	Cukup	20	39,2
3	Kurang	2	3,9
Total		51	100%

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kualitas hidup

No	Kualitas hidup lansia	Status	Prosentase
1	Sangat baik	46	90,1
2	Sedang	3	5,9
3	Buruk	2	3,9
4	Sangat buruk	0	0
Total		51	100%

Tabel 4 Uji Spearman's rho hubungan Kebersihan Mulut Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Panti Pangesti Lawang

	Uji Statistik		Kebersihan	Kualitas Hidup
			Mulut	
Spearman's rho	Kebersihan	Correlation Coefficient	1.000	.225
	Mulut	Sig. (2-tailed)		.013
	Kualitas	Correlation Coefficient	.225	1.000
	Hidup	Sig. (2-tailed)	.013	

PEMBAHASAN

Pada uji *Spearman's rho* dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed)= 0,013, nilai ini lebih kecil dari $p<0,05$ sehingga terdapat pengaruh kebersihan mulut terhadap kualitas hidup lansia di panti pangesti lawing. Hal ini mendukung penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh Wagner, Abbot, dan Lett (2004) menunjukkan adanya perbedaan terkait usia dalam aspek-aspek kehidupan yang penting bagi individu. Penelitian yang dilakukan Rugerri dkk 2001 dalam Nofitri,2009 pada subjek berusia tua menemukan adanya kontribusi pada faktor usia terhadap kualitas hidup karena usia tua sudah melewati masa untuk melakukan perubahan dalam hidupnya. Penyakit fisik Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herwana dan Yenny (2006), menunjukkan bahwa penyakit kronis merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia. Pukeliene dan Starkauskiene (2011) mengatakan kesehatan mempengaruhi kualitas hidup individu. Felce dkk 2014 dalam Pukeliene dan Starkauskiene, 2011 mengungkapkan kesejahteraan fisik yaitu kondisi kesehatan merupakan salah satu faktor dari kualitas hidup. Menurut Bain dkk, 2003 dalam Nofitri, 2009 menyampaikan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup seseorang, pada hasil penelitiannya dijelaskan adanya perbedaan antara kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik daripada kualitas hidup perempuan. Menurut Sen (1993) dalam Pukeliene dan Starkauskiene, (2011) mengatakan bahwa faktor pendidikan merupakan salah satu faktor dari kualitas hidup. Moons dkk, (2005) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang bekerja, penduduk yang tidak bekerja (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (atau memiliki disability tertentu) serta status pernikahan yang juga memiliki andil dalam menentukan kualitas hidup seseorang bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup individu yang tidak menikah, individu bercerai ataupun janda, dan individu yang menikah atau kohabitusi (pasangan yang tinggal serumah tanpa ikatan pernikahan). Pada penelitian yang dilakukan oleh Emmons & Mc.Cullough (2003) menunjukkan rasa syukur membuat kehidupan individu lebih baik dan adanya pandangan yang optimis kedepannya. Penelitian Siregar dkk (2013) menunjukkan tempat tinggal mempengaruhi kualitas hidup lansia. Perbedaan tempat tinggal memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup yang baik dibandingkan lansia yang tinggal di panti jompo. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kualitas hidup individu adalah usia, penyakit fisik, jenis kelamin, dan rasa syukur. Faktor eksternal

yang mempengaruhi kualitas hidup individu yaitu pendidikan, status pernikahan, dan tempat tinggal.

KESIMPULAN

Pada penelitian dengan judul “**Pengaruh Kebersihan Mulut Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Panti Pangesti Lawang**” peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan uji *Spearman's rho* dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed)= 0,013, nilai ini lebih kecil dari $p < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh kebersihan mulut terhadap kualitas hidup lansia di Panti Pangesti Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih A, Maharani, Apriasari, Kaidah S. Gambaran klinis kelainan mukosa rongga mulut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. Dentino Vol II. No 1. Maret 2014
- Bain CH, Lemmon H, Teunisse S, Starr JM, Fox HC, Deary IJ, et al. (2003). Quality of life in healthy old age: relationship with childhood IQ, minor psychological symptoms and optimism. Soc Psychiatry Epidemiol.
- Emmons, R. A. & Mc. Cullough, M. E. 2004. The Psychology Of Gratitude. New York: Oxford University Press, Inc.
- Felce, David dan Jonathan Perry. (2014).Quality of Life: the scope of the term and its breadth of measurement.
- Herwana dan Yenny, E. (2006). Universa Medicina. Prevalensi penyakit kronis dan kualitas hidup pada lanjut usia di Jakarta Selatan.
- Jubhari EH, Dharmautama M, Ananda UDD, Hipi AW, Herman. Faktor kejiwaan menentukan keberhasilan perawatan gigi manula. CDK 2012
- Larasati R. Pengaruh kebersihan mulut dengan penyakit sistemik dan usia harapan hidup. Jurnal skala husada 2012.
- Laskeris, G.Scully, C., and Tatakis, DN., 2003, Peridental Manifestation of Local and Sisteic Diseases
- Moons, P., Marquet K., Budts W., Geest, & Sabina. (2004). Validity, reliability and responsiveness of the “schedule for the evaluation of individual quality of life - direct weighting” (SEIQoL-W) in congenital heart disease. Health and quality of life outcomes.
- Nofitri. (2009). Kualitas Hidup Penduduk Dewasa di Jakarta. Jakarta.
- Potter & Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Yasmin Asih, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Pukeliene, V., & Starkauskiene, V. (2011). Quality of Life: Factors Determining its Measurement Complexity. Journal Of Inzinerine EkonomikaEngineering Economics,
- Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI. 2014 Situasi dan analisis lanjut usia. Jakarta: Info DATIN.
- Ratmini NK dan Arifin 2012 Pengaruh Kesehatan Mulut dan Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Ilmu Gizi.
- Ruggeri M, Warner R, Bisoffi G, Fontecedro L. Subjective and objective dimensions of

- quality of life in psychiatric patients: A factor analytical approach. Br J Psychiatry. 2001
- Sen, A. (1993). Capability and Well-Being. In M. Nussbaum & A. Sen (Ed.), The Quality of Life Clarendon Press.
- Siregar, F. S., Amri, J. A., Lubis, M. R. (2013). Perbandingan Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Jompo Dengan yang Tinggal Di Rumah Di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Wagner, Julie A., Abbott, Gina., Lett, Syretta. (2004). Age Related Differences in Individual Quality of Life Domains in Youth with Type 1 Diabetes. SoM Articles.

LAMPIRAN

Table 5. Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan latar belakang, kebersihan mulut dan kualitas hidup.

No.	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Pernikahan	Riwayat Pekerjaan	Riwayat Penyakit	Kebersihan Mulut	Kualitas Hidup
1	Oma Ti	98	P	SD	Janda		HT	Baik	Sangat Baik
2	Oma Er	83	P	SD	Tdk Menikah		-	Baik	Sangat Baik
3	Opa Hr	80	L	SD	Duda		HT	Baik	Sedang
4	Opa Hc	87	L	SMP	Duda		DM	Sedang	Sangat Baik
5	Opa Ss	73	L	SMP	Tdk Menikah		-	Baik	Sangat Baik
6	Oma Ty	85	P	SD	Janda		Stroke	Baik	Sangat Baik
7	Oma Yt	83	P	SD	Janda		Anemia	Baik	Sangat Baik
8	Oma Su	84	P	SMP	Janda		-	Baik	Sangat Baik
9	Opa Mu	80	L	SD	Duda		HT	Sedang	Sedang
10	Oma Cr	78	P	SMA	Janda	BRI	Stroke	Buruk	Buruk
11	Opa Tb	70	L	SMP	Duda		Stroke	Sedang	Sangat Baik
12	Opa Jl	79	L	SD	Duda		HT	Sedang	Sangat Baik
13	Opa Pt	73	L	SD	Duda		-	Baik	Sangat Baik
14	Oma Yl	86	P	SMP	Tdk Menikah		-	Baik	Sangat Baik
15	Oma Ny	84	P	SD	Janda		-	Baik	Sangat Baik
16	Oma Wt	85	P	SD	Janda		-	Baik	Sangat Baik
17	Oma Sp	77	P	SD	Tdk Menikah		Stroke	Baik	Sedang
18	Oma Ml	74	P	SD	Janda		Stroke	Baik	Sangat Baik
19	Oma Rs	79	P	SMP	Janda	Guru	-	Baik	Sangat Baik
20	Oma Nt	65	P	SD	Janda		Stroke	Sedang	Sangat Baik
21	Opa Rl	78	L	SD	Duda		-	Baik	Sangat Baik
22	Opa Ag	60	L	SMP	Duda		Parkinson	Sedang	Sangat Baik
23	Opa Ia	60	L	SD	Duda		HT	Baik	Sangat Baik
24	Opa Pt	64	L	SMP	Duda		DM	Sedang	Sangat Baik
25	Opa Ws	56	L	SD	Tdk Menikah		-	Baik	Sangat Baik
26	Opa Rk	65	L	SD	Duda		Stroke	Baik	Sangat Baik
27	Oma Mg	68	P	SD	Tdk Menikah		-	Baik	Sangat Baik
28	Oma Ru	91	P	SD	Janda		-	Baik	Sangat Baik
29	Oma Ib	78	P	SD	Tdk Menikah		Anemia	Sedang	Sangat Baik
30	Oma Li	69	P	SD	Tdk Menikah		-	Sedang	Sangat Baik
31	Oma Rf	93	P	SD	Janda		-	Sedang	Sangat Baik
32	Oma Mr	94	P	SD	Tdk Guru Menikah		-	Sedang	Sangat Baik

33	Oma Lc	83	P	SD	Janda	-	Sedang	Sangat Baik
34	Oma Pi	72	P	S2	Menikah	-	Sedang	Sangat Baik
35	Oma Kr	74	P	SD	Janda	-	Sedang	Sangat Baik
36	Oma Pp	88	P	SD	Janda	-	Sedang	Sangat Baik
37	Oma Ml	80	P	SD	Janda	HT	Baik	Sangat Baik
38	Oma Sr	86	P	SD	Janda	-	Sedang	Sangat Baik
39	Oma Gk	96	P	SD	Tdk	HT	Sedang	Sangat Baik
					Menikah			
40	Oma Sn	87	P	S2	Janda	DM+HT	Baik	Sangat Baik
41	Opa Hr	82	L	SD	Duda	HT	Baik	Sangat Baik
42	Opa Sg	82	L	SD	Duda	DM	Sedang	Sangat Baik
43	Opa Aj	69	L	SD	Duda	Stroke	Baik	Sangat Baik
44	Opa Sl	79	L	SD	Tdk	DM + Stroke	Buruk	Buruk
					Menikah			
45	Opa Bn	56	L	S1	Tdk	-	Baik	Sangat Baik
					Menikah			
46	Opa Rd	70	L	SD	Duda	-	Sedang	Sangat Baik
47	Opa Al	83	L	SD	Duda	-	Baik	Sangat Baik
48	Opa Gn	66	L	SD	Duda	DM	Baik	Sangat Baik
49	Opa Tn	54	L	SMA	Tdk	Stroke	Baik	Sangat Baik
					Menikah			
50	Opa Ud	74	L	SD	Menikah	TNI	Dm + HT	Baik
51	Opa Sg	75	L	SMP	Menikah	-	Sedang	Sangat Baik